BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung dari beberapa rujukan di dalam literatur penelitian sebelumnya. Berikut ini akan disajikan penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini diantaranya, yaitu :

1. Alvin Ricardo (2012)

Alvin Ricardo (2012) meneliti tentang "Peran *Electronic Data Processing* Terhadap Pengendalian Akuntansi". Jenis penelitian yang dilakukan oleh Alvin Ricardo merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana data yang terkumpul diolah dan disajikan kepada pihak lain guna memberikan gambaran mengenai karakteristik dan juga obyek dari penelitian. Sumber data yang digunakan oleh Alvin Ricardo ini menganalisa dari berbagai penelitian-penelitian terdahulu, dengan pembahasan kasus yang lebih kurang sama. Obyek dalam penelitian Alvin Ricardo bukan hanya perusahaan tetapi semua kalangan badan usaha, organisasi menyeluruh yang menggunakan dan memanfaatkan Teknologi Informasi dalam pengendalian akuntansinya. Aspek keperilakuan yang diterapkan dalam teknologi informasi juga menjadi hal yang penting dalam penelitiannya. Alvin Ricardo menggunakan teori model Davis dalam penelitian tersebut.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alvin Ricardo adalah dengan adanya pengaruh EDP maka elemen dari struktur pengendalian harus dikaji ulang. EDP mampu memberikan pengaruh pada sistem pemrosesan data akuntansi.

EDP juga dapat menyebabkan adanya perubahan dalam sistem akuntansi sebuah organisasi, sehingga dapat memberikan pengaruh dalam karakteristik pengendalian itu sendiri.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan apakah program komputer telah memproses transaksi dengan benar. Dalam proses pengujian saldo auditor komputer akan memeriksa apakah isi *master file* dan *transaction file* bagian dari hasil komputer. Selanjutnya komputer akan menjadi sangat membantu auditor independen dalam melakukan prosedur analisis. Komputer membuat cepat dalam proses melakukan penghitungan rasio, *trend* analisis, menghitung prosentase dan lain-lain.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan teknologi informasi dalam suatu badan usaha, organisasi maupun perusahaan. Perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan teori model Miles dan Huberman sedang pada penelitian Alvin Ricardo menggunakan teori model Davis.

Perbedaan lain juga terlihat pada variabel masing-masing peneliti, dimana Alvin Ricardo terfokus pada sistem yang berpengaruh pada pengendalian akuntansi dan penelitian ini terfokus pada sistem yang berpengaruh pada proses *Auditing* dan pengendalian internalnya.

2. Agus Prasetyo Utomo (2006)

Agus Prasetyo Utomo (2006) meneliti tentang "Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi tehadap Proses *Auditing* dan Pengendalian Internal". Jenis penelitian yang dilakukan oleh Agus Prasetyo Utomo merupakan penelitian

deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul diolah dan disajikan kepada pihak lain guna memberikan gambaran mengenai karakteristik dan juga obyek penelitian. Sumber data yang digunakan oleh Agus Prasetyo Utomo ini dari berbagai penelitian-penelitian terdahulu, yang diantaranya S. Gondodiyoto, dan H. Hendarti, 2006; Marshall B Romney dan P. J. Steinbart, 2003; Drs. Nugroho Widjajanto 1996; Ron Weber 1999; Yanti 2008. Dimana penelitian-penelitian terdahulu meneliti tentang para auditor internal perusahaan atau organisasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Agus Prasetyo Utomo yaitu hasil audit dari para auditor, dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan system dan efektifitas terhadap pengendalian internal. Penerapan teknologi informasi yang melalui tahap pengolahan data secara komputerisasi (*Electronic Data processing*/EDP) dapat memberikan dampak terhadap proses *Auditing* dan juga berpengaruh pada pengendalian internal sebuah perusahaan atau organisasi.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan teknologi informasi dalam penggunaan audit dan proses audit serta dalam pengendalian internalnya. Persamaan lain disini penelitian Agus Prasetyo Utomo dengan penelitian ini sama-sama menggunakan kualitatif.

Perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang mengambil data dari proses wawancara auditor internal Bank BRI Kota Surabaya dan disamping itu peneliti menambahkan variabel didalam penelitiannya.

3. Kent, Heibatollah & Glenn (1986)

Kent, Heibatollah dan Glenn (1986) meneliti tentang "Kuantifikasi Auditor Evaluasi Pengendalian Internal dalam data tersistem". Jenis penelitian yang dilakukan oleh Kent, Heibatollah dan Glenn merupakan penelitian kuantitatif. Kent, Heibatollah dan Glenn menggunakan DBMS, Appendix A dan Appendix B dalam perhitungan penelitian nya tersebut.

Penelitian ini dilakukan Kent, Heibatollah dan Glenn untuk menyajikan sebuah model yang dapat digunakan oleh para peneliti dan oleh auditor internal untuk mengidentifikasi dan mengukur titik kontrol dalam penggunaan sistem EDP yang memiliki risiko terbesar dan yang memiliki akibat pada wilayah yang memerlukan penekanan terbesar dalam proses audit. Selain model kuantifikasi, kerangka awal untuk mendefinisikan titik kontrol dan dijadikan langkah awal dalam pelaksanaannya.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah meneliti tentang sistem data dan juga pengendalian internalnya yang dimana penelitian Kent, Heibatollah dan Glenn ini mengusung kuantifikasi dari seorang audior.

Perbedaan penelitian ini menggunakan kualitatif model Miles dan Huberman sedangkan penelitian dari Kent, Heibatollah dan Glenn ini berbentuk kuantitatif dengan perhitungan DBMS.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 *Resource-Based Theory*

Resources-Based Theory menjelaskan bahwa perusahaan yang menggunakan sumber daya yang berintelek memungkinkan untuk perusahaan mencapai keunggulan yang kompetitif dan juga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Kusumo dan Syafrudin, 2012). *Resources-based Theory* merupakan sebuah pemikiran yang sedang berkembang dalam teori manajemen stratejik dan keunggulan kompetitif sebuah perusahaan yang akan membuat yakin bahwa perusahaan tersebut akan mendapatkan hal yang unggul apabila memiliki sumber daya yang kompetitif dan berkompeten. Sumber daya yang unggul, dapat membuat perusahaan memiliki strategi-strategi bisnis yang pada akhirnya akan membawa perusahaan pada tingkat unggul yang kompetitif (Mudrajad Kuncoro, 2005).

Hubungan *Resources-based Theory* pada penelitian ini adalah sumber daya Bank BRI Kota Surabaya adalah auditor internal dan ahli sistem yang membuat database untuk proses pelaksanaan *Auditing*. Karena apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang berkompeten dan unggul pada bidang nya, maka perusahaan tersebut akan menghasilkan sistem komputerisasi yang tepat untuk melakukan proses *Auditing* secara tersistem atau EDP (*Electronic Data Processing*). Pada sumber daya yang merancang sistem komputerisasi untuk pelaksanaan proses audit juga mempengaruhi kualitas pengendalian internal perusahaan, karena apabila sumber daya yang melakukan pembuatan sistem yang telah disepakati perusahaan tidak berkompeten di bidangnya, maka hasil dari

sistem untuk proses *Auditing* perusahaan tersebut tidak maksimal atau bahkan tidak sesuai. Tetapi lain hal, apabila sumber daya yang dimiliki perusahaan adalah sumber daya yang unggul dan memiliki kemampuan maka pengendalian internal perusahaan pun akan sesuai dan baik.

2.2.2 TAM (*Technology Acceptance Model*)

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Model penerimaan teknologi oleh Davis et al. (1989) berdasarkan model TRA. Model TRA dapat diterapkan atas keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh minat perilakunya. TAM menambahkan dua konstruk utama ke dalam model TRA yang dimana dua konstruk utama ini adalah kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian. TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut. Karena TAM dimaksudkan untuk penggunaan teknologi, maka perilaku (*behavior*) di TAM dimaksudkan sebagai perilaku menggunakan teknologi. Oleh karena itu TAM juga banyak dituliskan lebih spesifik pada penggunaan teknologi sebagai berikut:

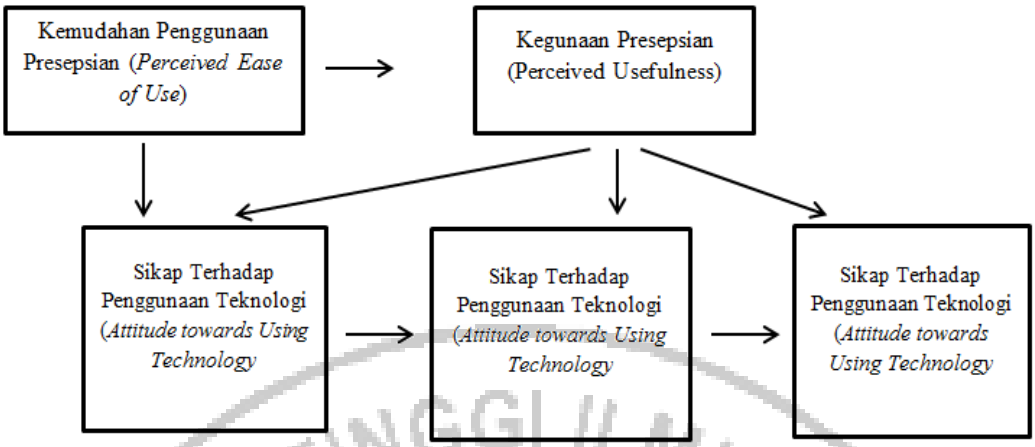

Gambar 2.1
Penggunaan Teknologi TAM

2.2.3 Pengendalian Internal dan Unsur Dalam Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah sebuah perencanaan yang meliputi tentang struktur organisasi atau instansi yang semua metode-metode yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu pemenuhan kebijakan manajemen perusahaan yang telah ditetapkan. Selain itu pengendalian internal (*intern)* merupakan salah satu cara untuk mengarahkan , mengawasi, dan mengukur sumberdaya suatu organisasi, hal ini berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud)* dan melindungi sumber daya perusahaan baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

Pengendalian merupakan bidang yang diandalkan oleh pihak manajemen dalam pengelolaan organisasi guna untuk mencapai tujuannya dan oleh pihak pemeriksa dalam melakukan audit. (Akmal-Marmah Hadi, 2010:3). Pengendalian

internal umumnya didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan COSO yang memiliki unsur-unsur pengendalian internal sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian
2. Penaksiran risik
3. Kegiatan pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan. (Akmal-Marmah Hadi, 2010:3)

Pengendalian internal untuk organisasi atau badan usaha yang menggunakan EDP memiliki tujuan utama yaitu menjamin bahwa kegiatan perencanaan komputerisasi, pengembangan fasilitas perangkat keras, lunak, dan personilnya hingga ke penerapan operasionalnya, agar tetap mampu menjadi alat sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki. Pengendalian EDP secara umum meliputi sistem pengendalian terhadap pengembangan sistem komputerisasi, yang meliputi analisis dan perancangan sistem dan pembuatan programnya, serta pengendalian sistem database, komunikasi, dan operasionalnya. Menurut Akmal-Marmah Hadi (2010) pengendalian internal atas sistem informasi berbasis komputer dikelompokkan menjadi dua yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.

Pengendalian Umum

Pengendalian umum merupakan pengendalian yang ada hubungan nya dengan individu atau personil, hardware, dan lingkungan. Lingkup pengendalian umum adalah :

1. Adanya struktur organisasi yang memadai dan sesuai dengan kaidah pengendalian
2. Adanya pemisahan fungsi di dalam pengelolaan informasi yang berbasis komputer, yaitu :
    a. Administrator, merupakan jajaran pimpinan terstruktur yang mengatur pengelolaan dan pengesahan tindakan.
    b. Analisis sistem, dimana orang yang bertugas untuk menganalisis suatu permasalahan yang akan diproses melalui sistem komputerisasi dan memberikan garis besar permasalahan tersebut.
    c. Programmer, orang yang bertugas untuk menterjemahkan hasil analisis yang dihasilkan oleh sistem untuk dijadikan suatu proram komputer yang dapat digunakan atau diaplikasikan.
    d. *Librarian*, orang yang bertugas sebagai penyimpan hasil analisis, file program dalam bentuk program yang telah jadi, serta literatur komputer.
    e. Operator, orang yang menjalankan program dan melakukan entri data melalui program yang telah dirancang.
3. Adanya rencana kerja dan kebijakan yang harus diikuti oleh seluruh jajaran baik pimpinan, petugas, maupun pegawai.
4. Adanya sistem pengembangan aplikasi yang memadai.
5. Adanya pembatasan akses pegawai pada bagian komputer serta akses pegawai di luar bagian komputer, seperti kata sandi ruangan atau *password*.

6. Pengendalian backup data dan aplikasi (Akmal-Marmah Hadi, 2010:4).

Pengendalian Aplikasi

Pengendalian aplikasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Pengendalian masukan, dimana pengendalian ini bertujuan pada seluruh data yang dientri apakah sudah sesuai, lengkap, tidak berduplikat dan cermat. Pengendalian ini sangat penting karena apabila terjadi kekeliruan pada saat memasukkan data akan terbawa ke hasil yang akan digunakan oleh pengguna informasi.
2. Pengendalian proses, merupakan pengendalian yang mengetahui proses yang telah dilakukan sudah benar, pemrosesan hanya dilakukan sekali dan sesuai dengan instruksi.
3. Pengendalian hasil proses, penentuan apakah data yang diproses telah sah, lengkap, cermat, dan pantas untuk disajikan kepada pengguna informasi (Akmal-Marmah Hadi, 2010;4-5).

Cara menginput dalam pengendalian input dibedakan menjadi dua, yang pertama disebut sebagai *sistem batch*, pengendalian pada sistem ini dilakukan secara manual atas data atau dokumen yang dientri. Pada cara yang kedua, disini setiap transaksi yang terjadi langsung di paraf oleh pejabat yang berwenang dan paraf tersebut meupakan bentuk dari pengendali awal, dan pengendali ini disebut sebagai *log file* (Akmal-Marmah Hadi, 2010:5-6).

Pengendalian internal suatu badan usaha yang menggunakan bantuan komputer dalam pengolahan data nya memiliki prinsip-prinsip pengendalian sebagai berikut:

1. Setiap transaksi dan kegiatan yang terjadi harus sudah memperoleh persetujuan dari yang berhak, dilakukan berdasar pada rencana, diuji hasilnya, sebelum diotorisasi untuk diterapkan dalam implementasi pengolahan data.
2. Dilakukan pemisahaan tugas yang jelas di berbagai fungsi di dalam penyelenggaraan kegiatan pengolahan data, dimulai dari saat terjadinya transaksi, pembuatan dokumen, pencatatan, sampai kepenyerahan kepada pusat komputer.
3. Adanya pengamanan yang memadai atas akses dokumen, file data, maupun penggunaan komputer, dengan pembatasan hak sesuai dengan tingkat otorisasinya.
4. Dilakukan pengecekan secara independen terhadap pelaksanaan pengolahan data dan penilaian yang semestinya.
5. Pelaksanaan prosedur pengolahan data oleh para pegawai yang berkompeten, memiliki keahlian untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik.

2.2.4 Proses *Auditing*

Proses *Auditing* adalah proses sistematis untuk yang dilakukan oleh seseorang yang berkompeten dan memiliki sikap independen, mengenai perolehan dan penilaian atas bukti yang dilihat secara obyektif dengan melakukan pengumpulan serta penilaian atas bukti-bukti informasi yang dapat dikuantikasikan dan terkait pada suatu entitas ekonomi tertentu. Berhubungan dengan pernyataan tersebut untuk segala bentuk tindakan, kejadian ekonomi,

dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta untuk sarana komunikasi mengenai hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Edi Purwono, 2004:19).

Kriteria Utama Pelaksanaan *Auditing*

Auditing juga memiliki kriteria utama dalam pelaksanaannya, berikut merupakan kriteria yang ada dalam pelaksanaan *Auditing,* yaitu :

1. Proses sistematis dan terencana untuk mengumpulkan dan menilai segala bukti yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi suatu badan usaha.
2. Pekerjaan ini hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian khusus dan mampu bekerja dengan sikap independen.
3. Keahlian dan sikap independen dapat dipergunakan untuk menilai, menentukan dan melaporkan segala bentuk aktivitas ekonomi yang diperiksa tersebut apakah telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Mengkomunikasikan hasil pemeriksaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Khusus untuk EDP Audit, auditor dituntut untuk memiliki keahlian tambahan yaitu dalam pengoperasian serta pengolahan data dengan sistem komputer (Edi Purwono, 2004:19-20).

2.2.5 Pengertian Audit Internal, Tugas dan Peran Auditor Internal

Audit internal merupakan sebuah proses sistematis yang dilakukan secara obyektif guna memperoleh serta mengevaluasi asersi tindakan dan semua kejadian ekonomis (Sawyer et.al., 2003:8 dalam Wuryan Andayani, 2008:3). Gambaran umum dari audit internal (Wuryan Andayani, 2008:4-13):

1. Dilakukan oleh auditor independen yaitu merupakan unit khusus dalam organisasi yang bersifat independen.
2. Audit dilakukan untuk memperoleh bukti yang cukup, relevan, material, serta kompeten.
3. Audit internal merupakan kombinasi antara audit keuangan dan audit manajemen. Tujuan audit adalah untuk menilai apakah manajemen atau pegawai entitas telah melaksanakan atau belum melaksanakan hukum, peraturan, kebijakan, prosedur atau standar dalam menggunakan sumber daya yang ada secara ekonomis. Tujuan lain dari perusahaan yang melakukan audit internal adalah untuk melakukan proses penganalisisan, konsultasi, penilaian terhadap seluruh anggota organisasi atas efektifitas dalam melakukan tanggung jawab, pemberian informasi atas tindakan-tindakan yang telah dilakukan dan diberi rekomendasi.
4. Berdasar pada bukti yang diproses, auditor internal menganalisis, menilai, merekomendasikan, mengkonsultasikan dan juga memberikan informasi atas segala tindakan yang telah di review.

Adapun masalah-masalah yang muncul dan diungkap selama proses audit yang meliputi hal-hal berikut :

1. Tidak adanya standar, kebijakan, dan aturan, baik dalam ruang lingkup fungsional maupun operasional kegiatan perusahaan atau organisasi.
2. Ketidak sesuaian struktur organisasi dan pola penempatan karyawan.

3. Lemaahnya pengendalian internal, tidak efektifnya sistem pengawasan manajemen, dan tidak adanya pengendalian internal akuntansi dan manajemen.
4. Terjadinya pemborosan.
5. Buruknya prosedur dan administrasi internal (Wuryan Andayani, 2008:10).

Auditor internal adalah seorang auditor yang bekerja pada suatu entitas (perusahaan) dan diberi status pegawai pada perusahaan tersebut (Al. Haryono Jusup, 2014:18). Tugas auditor internal sendiri adalah :

1. Membantu melayani kepentingan manajemen organisasi.
2. Mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian serta pengelolaan.
3. Menguji laporan keuangan.
4. Mengaudit secara efisiensi, efektivitas dan juga ekonomis.
5. Menilai apakah karyawan perusahaan telah mematuhi kebijakan perusahaan atau belum (Wuryan Andayani, 2008).
6. Melaporkan dan memonitor tindak lanjut hasil audit.
7. Auditor internal memiliki kewajiban untuk menjelaskan hasil audit dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut harus memenuhi standar pelaporan, memuat kelengkapan materi dan melalui proses penyusunan yang baik (IAIB, 2014:569).

Standar Pelaporan Audit

Laporan hasil audit sekurang-kurangnya harus memenuhi standar yang telah ditentukan, berikut merupakan standar pelaporan audit yang terbagi menjadi tujuh, yaitu :

1. Laporan harus tertulis.
2. Laporan diuraikan secara singkat dan mudah dipahami.
3. Laporan harus didukung kertas kerja yang memadai.
4. Laporan harus objektif .
5. Laporan harus konstruktif.
6. Laporan harus ditandatangani oleh auditor internal.
7. Laporan harus dibuat dan tersampaikan tepat waktu.

Laporan dituangkan secara sistematis (obyek audit, periode audit, temuan, kesimpulan dan rekomendasi serta tanggapan *auditee*) (IAIB, 2014:569-570).

2.2.6 Pengertian, Jenis dan Bentuk EDP Audit

Electronic Data Processing (EDP) adalah penggunaan metode otomatis untuk pengolahan data komersial. Biasanya hal ini penggunaannya relative sederhana. Jenis EDP audit diklasifikasikan menjadi 4 jenis berdasar pada seberapa luas pemakaian komputer juga data yang dihasilkan. Berikut merupakan klasifikasi jenis :

1. Audit di sekitar komputer, yang dimana dilakukan oleh auditor terhadap hard copy yang dihasilkan oleh komputer. Sedangkan komputer tidak disentuh.

2. Audit dengan Komputer, ini merupakan tinjauan dari auditornya yang menggunakan komputer dalam proses melakukan *Auditing*. Oleh karena itu, organisasi yang di audit tidak menggunakan komputer tetapi proses pengauditannya menggunakan bantuan komputer yaitu dalam penyusunan kertas kerja pemeriksaan serta laporan hasil audit.
3. Audit melalui komputer, jenis audit kali ini organisasi yang telah memakai komputer dalam segala proses informasinya.
4. Teknik Audit Berbantuan Komputer (*Computer Assisted Audit Techniques*= CAAT). Dimana teknik audit jenis terakhir ini merupakan bantuan atas software komputer baik yang dibuat sendiri maupun program paket yang disebut dengan GAS (*General Audit Software*) (Akmal-Marmah Hadi, 2010:17).

EDP audit memiliki berbagai bentuk dalam menentukan kebutuhan yang dilakukan pada masing-masing perusahaan maupun organisasi. Macam-macam bentuk nya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk bantuan kepada tim audit dengan tujuan selain EDP audit, seperti bantuan terhadap tim audit yang melakukan proses *Auditing* laporan keuangan serta bantuan kepada tim audit investigasi.
2. Bentuk pemeriksaan suatu kinerja atau tujuan tertentu pada bagian EDP, seperti halnya kelayakan pengamanan pengolahan data oleh suatu komputer itu sendiri.
3. Bentuk pemeriksaan atas pusat jasa komputer yang memiliki tujuan penjaminan kecukupan pada pengendali pusat jasa komputer, yang dimana

akan dijadikan sandaran oleh auditor yang melakukan proses audit suatu organisasi atau perusahaan yang pengolahan datanya dilakukan oleh pusat jasa komputer (Akmal-Marmah Hadi, 2010:17-18).

2.3 Kerangka Pemikiran

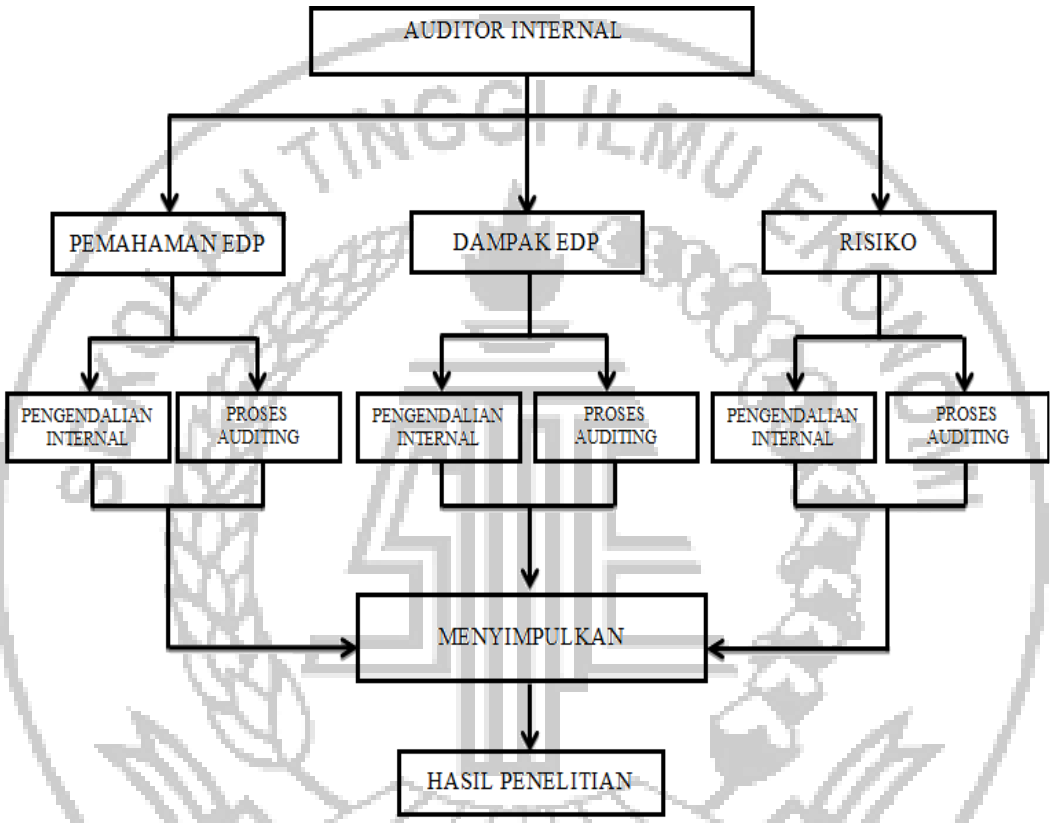

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran 2.2 dibawah ini, peneliti ingin mengetahui pemahaman, dampak serta, risiko yang timbul dengan adanya EDP dalam proses *Auditing* dan pengendalian internal Bank BRI Kota Surabaya. Berikut penjelasan kerangka pemikiran:

1. Melakukan wawancara kepada auditor internal bank BRI kota Surabaya.

2. Melakukan wawancara kepada salah satu pegawai bank BRI kota Surabaya yang pernah di audit dengan menggunakan sistem *Electronic Data Processing.*
3. Auditor dinilai berdasarkan pemahaman tentang EDP, dampak apa yang terjadi setelah penggunaan EDP dan mengetahui risiko apa yang muncul dalam pengendalian internal dari proses audit komputerisasi.
4. Menarik kesimpulan dari wawancara yang telah dilakukan. Bagaimana pemahaman, dampak serta risiko dengan adanya pelaksanaan proses *Auditing* dengan EDP dan pengendalian internalnya.

Melalui kerangka pemikiran di atas, peneliti ingin menyampaikan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu bagaimana pemahaman seorang auditor internal mengenai pengendalian internal dan proses *Auditing* yang berkaitan dengan EDP (*Electronic Data Processing*). Serta dalam menjalankan proses EDP (*Electronic Data Processing*) tersebut, dampak apakah yang timbul atas penyesuaian sistem proses *Auditing* tersebut, dan terdapat risiko atau tidak atas penyesuaian proses *Auditing* tersistem EDP (*Electronic Data Processing*).

Pemahaman auditor internal dapat mempengaruhi pengendalian internal suatu sistem yang dirancang untuk proses *Auditing* melalui EDP (*Electronic Data Processing*). Proses *Auditing* yang telah dijalankan tersebut dapat diketahui adakah dampak serta risiko dalam pelaksanaannya.